



**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN RETURN ON
EQUITY RATIO (ROE) TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS)
PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
PERIODE 2013-2022**

Indah

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: Indahpunds062002@gmail.com

Abstrak

PT Indofood Sukses Makmur Tbk hadir dan merupakan industri yang paling tahan terhadap situasi krisis dibandingkan industri lainnya karena pangan tetap dibutuhkan terlepas dari situasi krisis atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Ratio terhadap Earning Per Share baik secara simultan maupun secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan sumber data yang digunakan melalui data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio dan return on equity ratio berpengaruh terhadap earning per share.

Kata kunci: Debt To Equity Rasio, Return On Equity Rasio, Earning Per Share.

1. Pendahuluan

Industri makanan Indonesia adalah konglomerat yang cukup besar dan berkembang pesat. Industri ini juga merupakan industri yang berkembang cukup baik. Perkembangan industri ini tidak terlepas dari pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, permintaan terhadap barang-barang konsumsi juga meningkat. Selain itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk hadir dan merupakan industri yang paling tahan terhadap situasi krisis dibandingkan industri lainnya karena pangan tetap dibutuhkan terlepas dari situasi krisis atau tidak.

Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk mengevaluasi potensi perubahan sumber daya ekonomi yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produktif sumber daya yang ada. Menilai baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dianalisis. Laporan keuangan ini berguna bagi investor untuk membantu dalam mengambil keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau berinvestasi pada saham.

Menurut Hery (2018:168), Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan utang terhadap modal. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka akan digunakan untuk membayar utang dibandingkan membagikan dividen. Hal ini menjelaskan hubungan antara DER dan harga saham, karena investor harus memahami bagaimana kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dihadapi sebelum menginvestasikan modal.

Menurut Hery (2018:194), return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi investor mempengaruhi profitabilitas laboratorium secara langsung. Hubungan antara harga saham dan praktik bisnis

mempengaruhi cara perusahaan mengelola ekuitas karyawannya dan mengalokasikan keuntungan kepada pemegang saham.

Menurut Kasmir (2018), laba per saham (EPS) atau dikenal juga dengan istilah rasio nilai buku merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dan keuntungan pemegang saham. Jika nilai EPS rendah, berarti manajemen gagal meningkatkan kekayaan pemegang saham, sedangkan jika nilai EPS tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat.

Tabel 1. Earning Per Share (EPS)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022

TAHUN	LABA BERSIH	JUMLAH SAHAM BEREDAR
2013	4.866.097	8.780.426.500
2014	4.867.347	8.780.426.500
2015	4.984.305	8.780.426.500
2016	4.991.269	8.780.426.500
2017	4.991.269	8.780.426.500
2018	6.588.662	8.780.426.500
2019	9.241.113	8.780.426.500
2020	6.588.662	8.780.426.500
2021	8.126.918	8.780.426.500
2022	8.126.918	8.780.426.500

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa Earning Per Shere (EPS) PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2013 ke tahun 2014 yang disebabkan oleh keefesiensian dalam menggunakan aset untuk mendapatkan laba sehingga keadaan PT Indofood Sukses Makmur TBK termasuk dalam kategori baik. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang dihitung menggunakan Earning Per Shere (EPS) pada tahun 2017 rasio sebesar 0,569%, tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,105%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 0,569%, serta mengalami kenaikan pada tahun 2021 sampai 2022 0,92%. Meningkatnya EPS disebabkan oleh laba bersih naik dan jumlah lembar saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah pokok dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS) secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022, pengaruh Return On Equity Ratio (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022, dan pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity Ratio (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) secara simultan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022.

2. Kajian Pustaka

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:10), “Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan pada waktu tertentu dan periode tertentu.”

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, yang dilakukan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lain. Angka-angka ini dapat dibandingkan sebagai angka-angka untuk satu periode atau beberapa periode.

Menurut Sujawerni (2020:59), rasio keuangan adalah kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan. Perbandingan ini bisa antar akun di neraca, laporan keuangan, atau laba rugi.

Return on Equity Ratio (ROE)

Menurut Kasmir (2018:204) *Return On Equity* atau Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari return on equity dapat digunakan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Standar perusahaan Industri untuk ROE menurut Kasmir (2018:205) “adapun rata-rata industri ROE yaitu 40%”. Berdasarkan pengukuran tersebut, dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Dengan kata lain, ROE dapat menunjukkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2019:156) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Fungsi utama Debt to Equity Ratio adalah untuk menentukan struktur *Debt-To-Equity* perusahaan, data yang dihasilkan tentang konfigurasi ini memiliki dampak yang signifikan pada saat perusahaan membuat keputusan. *Debt to Equity Ratio* juga dapat mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman dan tagihan perusahaan. DER juga menjadi pertimbangan bagi kreditur dan investor untuk memberikan pinjaman dan dana investasi kepada perusahaan, pengusaha yang ingin berinvestasi dalam bisnis. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

Standar perusahaan Industri untuk DAR menurut Kasmir (2019:164). Standar industri pada rasio ini yaitu 81%. Jika (nilai rasio < 81%) maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang sehingga semakin kecil jumlah rasio ini maka semakin baik. Namun, jika (nilai rasio > 81%) maka semakin tinggi pendanaan perusahaan oleh utang dan hal ini dikhawatirkan perusahaan akan sulit melunasi utang dengan aktiva yang dimiliki. DER yang rendah disebabkan karena meningkatnya nilai hutang di perusahaan. Sedangkan semakin tinggi DER menunjukkan komposisi jumlah

hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:103), pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut: “*Earning Per Share* (EPS) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar”. EPS (*Earning per Share*) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning Per Share* memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dipasaran. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Earning per share adalah parameter yang kurang tepat untuk membandingkan kinerja antar saham karena mudah dipengaruhi aksi korporasi jangka pendek. Namun, *Earning Per Share* adalah rasio komparatif yang cukup baik untuk mengukur kinerja perusahaan setiap tahunnya. EPS juga bisa dipergunakan untuk analisis Fundamental lanjutan, seperti rumus Dividend-adjusted PEG Ratio dan *Earnings Yield*. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dengan metode statistik uji T dan uji F, serta uji koefisien determinasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dilakukan dengan cara menggunakan data yang telah terkumpul yang kemudian diolah dan dihitung menggunakan perhitungan modus, median, mean, perhitungan deviasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS (*Statistic Product An Service Solution*) versi 26 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	N	Std. Deviation	Mean
EPS	10	171.99293	420.3000
DER	10	11.63758	44.1000
ROE	10	6.98013	12.5000

Sumber: Data yang diolah peneliti, SPSS 26, 2024.

Berdasarkan tabel diatas dalam penelitian pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013-2022, dapat dilihat bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai Std. Deviation sebesar 11,6, sedangkan nilai N sebesar 10, nilai mean sebesar 44,1.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161-167) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi, yang dilihat dari nilai residual dengan menggunakan Uji P-Plot dan uji statistik. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan = 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	46.19155143
Most Extreme Differences	Absolute	.232
	Positive	.232
	Negative	-.100
Test Statistic		.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data yang diolah peneliti, SPSS 26, 2024.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:104) untuk mengetahui apakah di dalam suatu prediksi terdapat sebuah korelasi antar variabel independen yang merupakan salah satu tujuan untuk menguji uji multikolinearitas itu sendiri. Cara yang digunakan untuk mengetahui adalah mengetahui nilai *tolerance* > 0,10 serta VIF < 10 artinya tidaklah terdapat multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	51.593	122.719		.420	.687		
	DER	10.606	2.023	.718	5.242	.001	.550	1.819
	ROE	-7.921	3.373	-.321	-2.348	.051	.550	1.819

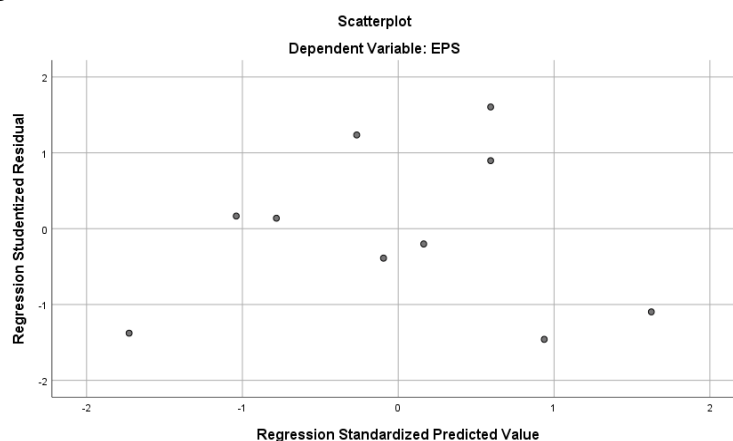
a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data yang diolah peneliti, SPSS 26, 2024.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DeR)* dan *Return on Equity Ratio (ROE)* mendapatkan nilai yang sama yaitu nilai *tolerance* sebesar 0,550 dan VIF berada pada angka 1.819. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel hal ini karena nilai nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:103), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap *error* bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik.



Sumber: Data yang diolah peneliti, SPSS 26, 2024.

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan *Scatterplot* diatas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi tingkat *Earning Per Share (EPS)* berdasarkan variabel bebasnya.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:107) Uji autokorelasi adalah suatu analisa statistik yang digunakan untuk mengetahui apa yang ada di dalam bentuk regresi adanya kesalahan pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Regresi yang terbebas atas autokorelasi dapat dikatakan bahwa bentuk regresi tersebut adalah baik. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi melalui penggunaan pengujian *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.645	.600	108.73921	2.355
a. Predictors: (Constant), ROE					
b. Dependent Variable: EPS					

Sumber: Data yang diolah peneliti, SPSS 26, 2024.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 108.73921 dengan menggunakan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 10, serta $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independent) diperoleh nilai $dL = 0,6972$ dan $dU = 1,6413$. Karena syarat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi adalah nilai $dU < d < 4 - dU$. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu $(1,6413 > 0,01599 < (4 - 1,6413) = (1,6413 > 1,164 < 2,3587)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terjadi gejala autokorelasi.

Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2018:05) Regresi Linear sederhana adalah model *probabilistic* yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen (bebas) dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen (terikat).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana *Debt to Equity Ratio* (X1) Terhadap *Earning Per Share* (Y)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-187.986	85.301		-2.204	.059		
	DER	13.793	1.876	.933	7.351	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: EPS								

Sumber: Data yang diolah peneliti, SPSS 26, 2024.

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -187,986 + 13,793 X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,101, menyatakan arti bahwa nilai konsisten variabel ROA adalah -0,101.
- Koefisien variabel CR bernilai positif sebesar 13,793 yang menyatakan bahwa jika terjadi perubahan kenaikan pada *Debt To Equity Ration* (Der) sebesar 1% maka nilai *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar 13,793 %.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana *Return on Equity* (ROE) (X2) Terhadap *Earning Per Share*

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	667.606	73.456		9.089	.000		
	ROE	-19.784	5.193	-.803	-3.810	.005	1.000	1.000
a. Dependent Variable: EPS								

Sumber: Data yang diolah peneliti, SPSS 26, 2024.

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 667.606 - 19.784 X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 667.606, menyatakan arti bahwa nilai konsisten variabel ROE adalah 667.606%.
- Koefisien variabel ROE bernilai negatif sebesar - 19.784 yang menyatakan

bahwa jika terjadi perubahan penurunan pada *Return On Equity* (ROE) sebesar 1% maka nilai *Earning Per Share* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 19.784 %.

Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018:8) analisis regresi linear berganda adalah untuk melihat bagaimana pengaruh diantara pengaruh satu variabel atau lebih dari variabel dependen tersebut. Dengan demikian adanya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel terikat *Earning Per Share*. Adapun model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	51.593	122.719		.420	.687		
	DER	10.606	2.023	.718	5.242	.001	.550	1.819
	ROE	-7.921	3.373	-.321	-2.348	.051	.550	1.819
a. Dependent Variable: EPS								

Sumber: Data yang diolah peneliti, SPSS 26, 2024.

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 51.593 + 10.606DER - 7.921ROE$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 51.593 yang berarti bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) adalah 0, maka nilai variabel dependen *Earning Per Share* sebesar 51.593.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif sebesar 10.606, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel *Return On Equity* (ROE)) mengalami penurunan sebesar 1% maka *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar 10.606%. Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif dengan *Earning Per Share*, artinya terjadi hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Earning Per Share*.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) bernilai positif sebesar 7.921, hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan sebesar 1% maka *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar 7.921%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) bernilai positif dengan *Earning Per Share*, artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Earning Per Share*.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018:59), Uji Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif lebih rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.933 ^a	.871	.855	65.50844	.987
a. Predictors: (Constant), DER					
b. Dependent Variable: EPS					

Sumber: Data yang diolah peneliti, SPSS 26, 2024.

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar $0.855 \times 100\%$ atau 85,5%, yang berarti bahwa variabel Debt to Equity Ratio dan Return On Equity secara simultan memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap Earning Per share sebesar 87,1% sedangkan sisanya sebesar 12,9% merupakan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Uji Hipotesis Signifikasi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:84), Uji statistik t dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur apakah ada pengaruh variabel independen secara tersendiri terhadap variabel terikatnya, cara untuk mengujinya dengan hipotesis:

Tabel 10. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	51.593	122.719		.420	.687		
	DER	10.606	2.023	.718	5.242	.001	.550	1.819
	ROE	-7.921	3.373	-.321	-2.348	.051	.550	1.819
a. Dependent Variable: EPS								

Sumber: Data yang diolah peneliti, SPSS 26, 2024.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Earning Per Share

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 5,242 dengan nilai sig sebesar 0,001. Sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan rumus $t_{tabel} = t_{\alpha/2; n-k-1} = t_{(0,05/2; 10-2-1)} = t_{(0,025; 7)}$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,364$. Hal ini menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar $5,242 < 2,364$ dan nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,348 dengan nilai sig sebesar 0,051. Sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dengan rumus $t_{tabel} = t_{\alpha/2; n-k-1} = t_{(0,05/2; 10-2-1)} = t_{(0,025; 7)}$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,364$. Hal ini menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar $2,348 < 2,364$ dan nilai sig lebih

besar dari 0,05 ($0,051 > 0,05$) sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:84), pengujian ini dipakai dalam maksud mengamati apakah semua variabel independen berpengaruh simultan bagi variabel terikat. Adapun cara mengujinya dengan hipotesis ini adalah:

Tabel 11. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247031.165	2	123515.583	45.025	.000 ^b
	Residual	19202.935	7	2743.276		
	Total	266234.100	9			
a. Dependent Variable: EPS						
b. Predictors: (Constant), ROE, DER						

Sumber: Data yang diolah peneliti, SPSS 26, 2024.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 45.025 dengan nilai signifikan 0,000^b. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} Sampel (n) = 10, variabel bebas (k) = 2, taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau $df_1 = k = 2$, dan $df_2 = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$, diperoleh F_{tabel} sebesar 4,74, sehingga $F_{hitung} 45,025 > 4,74$, karena nilai signifikasi $0,000_b < 0,05$ dapat dikatakan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Earning Per Share* Pada PT Indofood Sukses Makmur Periode 2013-2022

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan M.Thoyib Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, Melin M.A. (2018) bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*, akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Rita Satria (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Earning Per Share* Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Claudia Angelina, dkk (2020) bahwa variabel *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henna Ardhefani, dkk (2021) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu *Earning Per Share*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Earning Per Share* Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2013-2022

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, dkk (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Equity Ratio*

(DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jony (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Hal ini menunjukkan bahwa besar variabel independen *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* terdapat hubungan yang sedang dan memberikan kontribusi terhadap variabel dependen *Earning Per Share* sebesar 64,5% sedangkan sisanya 35,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu: *Pertama*, secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Earning Per Share* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013-2022. *Kedua*, secara parsial variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Earning Per Share* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2022. *Ketiga*, secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013-2022. Kemudian nilai koefisien determinasi pada variabel *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* sebesar 87,1%, sehingga sisanya sebesar 12,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu bagi perusahaan, bagi investor, dan bagi peneliti selanjutnya. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keseimbangan tingkat pengembalian atas aktiva. Karena hal ini akan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan meningkatkan minat para investor. Bagi investor, mereka bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi dengan mempertimbangkan DER, ROE, dan EPS. Dengan begitu diharapkan dapat menentukan aksi jual beli yang dapat menguntungkan. Bagi Peneliti selanjutnya, sampel penelitian dapat diperbanyak sehingga lebih mampu memberikan hasil secara akurat dan dapat menyelesaikan penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan, tidak hanya pada PT yang diteliti namun juga pada PT lainnya agar hasil penelitian dapat memberikan banyak manfaat.

Daftar Pustaka

- Agus, S., & Irfani. (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis (Bernadine (ed.)). PT. GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA. www.gpu.id
- Anwar, M. 2019. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Kencana.
- A. Purba, Ramen, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Pratiwi Bernadetta Purba, Erniati Bachtar, Dina Chamidah, Dewi Suryani Purba, dan Bonaraja Purba. Pengantar Media Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Aisyah, Siti. 2020. Manajemen Keuangan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Astuti, A. 2019. Prediksi Kondisi financial Distress Pada Perusahaan Delisting di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

David; 2Cindy; 3Lilia; 4Santitra; 5Rico 1STIE,Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP) 2020, Vol. 6, No. 2, Hal. 21-34,Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2015-2018.

Darmawan., Dr. 2020. Dasar - Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan.

Yogyakarta: UNY Press.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kasmir, (2018). Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Kasmir, (2018). Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Kariyoto. 2018. Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan Pertama. Malang: UB press.

Nurdiansyah, H., & Rahman, R. S. 2019. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sukamulja, Sukmawati., (2017), Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1), Yogyakarta, Andi Offset.

Sujarweni, V. Wiratna. 2019. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.

Subramanyam, K.R. (2019) Analisis Laporan Keuangan. Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta.

Achmad Agus Yasin Fadli ;Amthy Suraya.Current Ratio (Cr) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Earning Per Share (Eps) Studi Kasus Pt.Wijaya Karya Tbk.Jurnal Ilmiah Manajemen ForkammaVol.3,No.2,Maret 2020 Halaman :170 – 183.

A.A. Istri Cynthia Bahari Dewi,Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der),Current Ratio (Cr),Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Property,Real Estate,Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.HitaAkuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2021 Volume 1,Nomor 2,Mei 2021.

- Diani Eliyana, Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2014. *EJurnal Manajemen UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 9, no. 3. (2020): 968.
- Erni Alfisah, Kurniaty. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Industri Food And Beverage Di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol. 5, No. 1, 2021, 59 –70.
- Edi Wijayanto, Muhamad Rois, Luthfiyah Indrasari, Saniman Widodo, Analisis Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Keunis, Vol. 10, No. 2, July 2022, Page. 41-49.
- Faisal, qq S.E., M.M, Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Pt. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2011-2018. *Jurnal Semarak*, Vol. 4, No. 1, Februari 2021, Hal (11-22).
- Indana Lazulfa, Dwi Ari Pertiwi, Pengaruh Financial Leverage Dan Debt to equity ratio (Der) Terhadap Earning per Share (Eps) Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Journal Of Finance And Accounting Studies* volume 4 Nomor 3, Oktober 2022 hal: 184 - 190.
- Kumba Digidowis eiso, Agustina, Syntax. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2020. *Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849 eISSN: 2548-1398 Vol. 7, No. 3, Maret 2022.
- Sriyono, Detak Prapanca, Andi Setyo Budi. (2018). Analisis Return On Equity (Roe), Current Ratio (CR), Net Profit Margins Npm), dan Debt To Equity Ratio (Der) terhadap Earning Per Share (Eps). *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan* Vol. 4 No. 2 2018: 95-163.
- Yunita Sigalingging, Tasya Monica, Ferico, Novianty, Enda Noviyanti S imorangkir, Pengaruh Cr, Der, Roa Dan Tato Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *SCIENTIF IC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Managem ent and Business* Vol. 4, No. 1, January 2021.

www.idx.co.id Diakses pada tanggal 10 agustus 2023 09.15

<http://www.indofood.com/> Diakses pada tanggal 11 Agustus 2023 10.20